

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN DI PENGINAPAN *COFFEE HOMESTAY*, DESA TETE BATU, LOMBOK TIMUR

**Andri Suherman¹, Budi Setiawan², Siti Ayu Surayya³, Arifudin Sultan⁴,
Muhammad Husnu⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi,
Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur
¹e-mail andrisuherman@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Karyawan penginapan *Coffee Homestay* yang berlokasi di Desa Tete Batu, Lombok Timur, telah banyak memiliki keterampilan dalam melayani pengunjung yang datang menginap. Walaupun demikian, mereka belum fasih dalam menggunakan Bahasa Inggris yang akhirnya menghambat mereka dalam melayani pengunjung asing. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kursus Bahasa Inggris bagi mereka yang berlangsung sekitar dua bulan yaitu dari April hingga Mei 2025. Jumlah pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah 5 orang dan berasal dari Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, dan jumlah peserta pelatihan ini adalah 20 orang. Pelatihan ini dikhususkan pada Bahasa Inggris bidang pariwisata. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan penerapan *Service-Learning* yang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan pelaporan dan publikasi. Adapun manfaat yang dihasilkan dari pelatihan Bahasa Inggris ini yaitu para peserta dapat memiliki rasa percaya diri yang kuat dengan kemampuan Bahasa Inggris, terutama di bidang pariwisata.

Kata Kunci: *coffee homestay*, kegiatan pengabdian, pelatihan kursus

Abstract

The Coffee Homestay staff located in Tete Batu Village, East Lombok, have extensive skills in serving guests. However, they are not yet fluent in English, which ultimately hinders them in serving foreign visitors. This community service activity aims to provide English language training for them, which will last for approximately two months, from April to May 2025. The number of participants in this community service activity is 5 people from Hamzanwadi University, East Lombok, and the number of participants in this training is 20 people. This training is specifically for English in the tourism sector. The method in this community service activity is the application of Service-Learning which consists of three stages: preparation and planning, implementation and evaluation, and reporting and publication. The benefits resulting from this English training are that participants can have a strong sense of confidence in their English skills, especially in the tourism sector.

Keywords: *coffee homestay*, community service, training course

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata di Indonesia sudah tidak diragukan lagi di mata dunia. Sebagai negara yang memiliki pesona keindahan alam yang luar biasa, Indonesia banyak menawarkan tempat-tempat wisata yang menarik para wisatawan asing

untuk berkunjung (Reza, 2020). Di beberapa wilayah, area pariwisata sudah banyak menjadi lokasi favorit kunjungan wisatawan asing. Tidak hanya di pulau-pulau besar di Indonesia, di beberapa lokasi terpencil ternyata cukup banyak ditemukan wisatawan asing yang berkunjung (Permadi & Muttaqillah, 2021; Prawoto & Ospita, 2024), termasuk yang berlokasi di Desa Tete Batu, Kabupaten Lombok Timur. Hal ini kemungkinan karena lingkungan alam yang tidak terlalu ramai sehingga wisatawan asing lebih cenderung memilih lokasi wisata yang jarang didatangi pengunjung (Rahmi, 2020; Yandi, *et al*; 2023). Oleh sebab itulah tidak mengherankan jumlah pengunjung wisatawan asing ke area pariwisata di Desa Tete Batu diprediksi akan terus meningkat sampai menjelang akhir tahun 2025.

Salah satu upaya mendukung kunjungan wisatawan asing yang semakin meningkat, pemerintah sudah banyak membangun sarana dan prasarana (Rifdah & Kusdiwanggo, 2024; Mukaffi & Haryanto, 2022; Pratistawiningrat & Karmila, 2024), termasuk di Desa Tete Batu. Mulai dari perbaikan jalan dan pembangunan area perbelanjaan di sekitar lokasi wisata, termasuk tidak lupa juga banyak tempat penginapan yang mulai dibangun oleh para investor. Namun demikian, meskipun fasilitas penginapan sudah sangat memadai, tidak banyak dari karyawan penginapan tersebut yang pandai berbahasa Inggris sebagai media untuk berkomunikasi dengan pengunjung wisatawan asing. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi karyawan penginapan untuk memberikan pelayanan yang maksimal (Andriani, 2025; Andini & Rizki, 2024; Fadilla, 2024). Maka dari itu, sangat disarankan untuk para karyawan penginapan di area wisata, termasuk yang terletak di Desa Tete Batu, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

Target peserta dalam pelatihan ini adalah masyarakat di Desa Tete Batu yang sekaligus menjadi karyawan penginapan wisata. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini untuk sementara waktu diadakan pada satu area penginapan yang bernama *Coffee Homestay*. Penginapan ini merupakan salah satu area penginapan yang cukup sering dikunjungi wisatawan asing setiap tahunnya.

Tim pengabdian akhirnya memutuskan untuk memberikan pelatihan kursus bahasa Inggris dengan fokus pada bidang pariwisata. Hal ini karena bahwa sebagian

karyawan sudah memiliki dasar komunikasi bahasa Inggris, walaupun tidak terlalu tinggi. Pelatihan ini juga telah mendapat persetujuan dari pemilik penginapan dan sangat mendukung demi lancarnya para karyawan dalam berkomunikasi dengan pengunjung asing yang berasal dari luar Indonesia. Melihat dari potensi luasnya lapangan pekerjaan di bidang pariwisata, khususnya posisi *tour guide*, kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk diadakan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelatihan bahasa Inggris ini yaitu para peserta dapat memiliki rasa percaya diri yang kuat dengan kemampuan dan pengetahuan bahasa Inggris, terutama di bidang pariwisata, sehingga nantinya dapat menunjang pekerjaan yang berkaitan dengan kepariwisataan (Hariadi, *et al*, 2025; Maricar, *et al.*, 2024; Sari, *et al*, 2023; Syafitri, *et al.*, 2023). Target atau tujuan diadakannya pelatihan bahasa Inggris tentunya dapat membantu para peserta yang mulanya hanya memiliki kemampuan bahasa Inggris dasar bisa meningkat khususnya di bidang pariwisata.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan pendekatan *Service-Learning* (SL) yang diadakan di Desa Tete Batu, Kabupaten Lombok Timur. Jumlah pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah 4 orang yang merupakan dosen Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, NTB. Terkait dengan peserta, jumlah warga yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris ini yaitu 20 orang. Semua peserta ini dipilih secara sengaja karena merupakan bagian dari warga yang merupakan karyawan *Coffee Homestay*. Pelatihan bahasa Inggris dianggap penting bagi peserta karena rata-rata kemampuan atau pengetahuan bahasa Inggris, terutama dalam bidang pariwisata, masih dianggap sangat minim.

Beberapa orang peserta sebetulnya sudah pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris dasar. Namun demikian, kemampuan bahasa Inggris di bidang pariwisata masih harus dilatih. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata sangat perlu diadakan. Hal inilah yang mendasari terbentuknya tim kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat memberikan pelatihan Bahasa Inggris bidang pariwisata dengan sukarela.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap dengan rincian sebagai berikut. Pertama adalah tahap persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini, tim kegiatan pengabdian melakukan diskusi untuk membicarakan teknis yang akan dilakukan dan disiapkan. Kemudian setelah melakukan diskusi selama beberapa kali, diambil keputusan bahwa kegiatan pengabdian akan dimulai April hingga Mei 2025. Setelah itu, tim kegiatan pengabdian melakukan *survey* lapangan dengan bersama-sama menuju lokasi kegiatan pengabdian yang berlokasi di Desa Tete Batu, Lombok Timur. Setelah itu, anggota tim kegiatan pengabdian melakukan diskusi dengan beberapa pemangku kegiatan yang berlokasi di kantor Desa Tete Batu. Acara ini dihadiri oleh kepala Desa Tete Batu dan anggota tim kegiatan pengabdian. Perlu diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah sebuah modul bahasa Inggris dasar yang disusun oleh tim pengabdian. Modul diberikan sebelum pelatihan dimulai. Adapun sumber utama penyusunan modul ajar ini sebagian besar didapat dari internet. Selain itu beberapa sumber tambahan juga didapat dari buku fisik yang dipinjam dari perpustakaan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap ini, anggota tim melakukan kegiatan pelatihan dasar bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama-sama. Setiap anggota memiliki jadwal mengajar sekali seminggu dengan durasi kurang lebih 1,5 jam setiap pertemuannya. Selama kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini berlangsung, ketua tim pelaksana melakukan evaluasi dengan mengunjungi proses pengajaran dan pembelajaran di lokasi pelatihan. Setelah itu, ketua dan anggota tim melakukan diskusi atau rapat terkait temuan yang didapat agar proses pelatihan dapat berlangsung dengan lebih efektif di sesi berikutnya. Proses evaluasi pelatihan oleh ketua tim dilakukan 1 kali dalam seminggu atau dua minggu menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun instrumen yang dipakai untuk evaluasi adalah dengan observasi kelas dan diskusi dengan para anggota tim kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari sebuah *survey* yang dibuat oleh tim pengabdian yang berisi beberapa pertanyaan terkait proses pelatihan bahasa Inggris ini. Lalu *survey* ini disebarakan kepada para peserta di akhir pelatihan dengan tujuan untuk

mengetahui pendapat mereka. Setelah itu wawancara diadakan dengan peserta untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pendapat mereka tentang kegiatan pengabdian ini.

Tahap ketiga adalah pelaporan dan publikasi. Pada tahap ini, anggota tim kegiatan pengabdian melakukan proses penulisan laporan setelah pelatihan dasar bahasa Inggris selesai diadakan. Laporan ini akan diserahkan ke panitia P3MP (Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Publikasi) Universitas Hamzanwadi dan setelah mendapat persetujuan akan dipublikasikan dengan mengirimkan naskah laporan kegiatan pengabdian ke sebuah jurnal nasional pengabdian masyarakat untuk diterbitkan. Terkait dengan publikasi pada jurnal nasional, tentu membutuhkan waktu beberapa bulan hingga akhirnya bisa diterbitkan secara nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama (persiapan dan perencanaan), tim pelaksana kegiatan PKM melakukan persiapan dengan rapat dan diskusi, termasuk diantaranya adalah mempersiapkan materi ajar yang akan dipakai selama proses pelatihan. Kemudian, pada tahap kedua (pelaksanaan dan evaluasi) tim kegiatan PKM melakukan pelatihan selama kurang lebih 2 bulan yang dievaluasi oleh ketua kegiatan PKM. Lalu, pada tahap ketiga (pelaporan dan publikasi) tim kegiatan PKM membuat laporan dan mengirimkan naskah laporan ke jurnal nasional untuk dipublikasikan.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari tiga komponen yang diterapkan oleh tim pelaksana sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sangat baik. Tiga komponen dari kegiatan PKM sangat penting untuk diterapkan agar mendapat hasil yang tidak hanya bermanfaat bagi para peserta, tapi juga berdampak bagi tempat kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanannya.

Komponen pertama yaitu administrasi, yang mana aspek administrasi ini adalah bagian dari tahapan pertama kegiatan PKM ini (persiapan dan perencanaan). Seperti yang nampak pada Gambar 1, terlihat tim pelaksana kegiatan pelatihan memberikan modul pelatihan kepada para peserta. Modul ini telah disusun sebelumnya yang tentunya berkaitan dengan topik pembelajaran bahasa Inggris di

bidang pariwisata. Modul ini juga berisi beberapa latihan dan tugas yang perlu dikerjakan oleh para peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman atas materi yang telah diajarkan. Administrasi pengajaran sudah disiapkan sebelum proses pelatihan dimulai. Oleh sebab itu, tim pelaksana PKM telah melakukan diskusi antara sesama tim pelaksana dan juga pemilik *Coffee Homestay* terkait materi ajar yang dibutuhkan oleh peserta. Selain materi ajar, persiapan lainnya juga menyangkut media ajar dan sistem penilaian. Tim pelaksana PKM juga mencatat beberapa poin penting yang diperlukan untuk nantinya dapat membantu proses evaluasi pengajaran.

Tim pelaksana bebas untuk menerapkan dan merancang sendiri metode pengajaran yang dirasa dapat secara efektif membantu dalam perkembangan pembelajaran peserta. Tim pelaksana juga bebas untuk membuat dan merancang sendiri media pengajaran tambahan yang kemungkinan dapat menambah semangat belajar para peserta. Seperti yang dikatakan oleh Khotimah (2023) dan Napitupulu, *et al.*, (2022), komponen administrasi perlu untuk selalu disiapkan sehingga proses pelatihan bahasa Inggris dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kekeliruan di kemudian hari. Perlu diketahui bahwa sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan Bahasa Inggris mereka. Setelah itu, *post-test* diberikan di akhir pelatihan untuk mengetahui perkembangan kemampuan Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1 Pemberian Modul Ajar kepada Peserta

Komponen kedua yaitu pengajaran, yang mana aspek pengajaran ini adalah bagian dari tahapan kedua kegiatan PKM ini (pelaksanaan dan evaluasi). Tim pelaksana kegiatan pelatihan bahasa Inggris telah melakukan tugas pengajaran selama kurang lebih 2 bulan sesuai dengan jadwal pelatihan yang disepakati bersama di awal. Seperti yang nampak pada Gambar 2, terlihat beberapa peserta sedang mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagai catatan, tim pelaksana kegiatan PKM ini selalu melakukan pengajaran dengan disiplin dengan tidak hanya memberikan tugas kepada peserta, tapi juga memberikan masukan dan saran agar tugas yang diberikan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika ada yang berhalangan mengajar karena sakit atau keperluan lain, anggota tim PKM yang lain akan mengambil alih sehingga jadwal pelatihan tetap berjalan sesuai yang telah disusun dari awal.



Gambar 2 Proses Pelatihan Sedang Berlangsung

Selain dari segi pengajaran, komponen lain yang didiskusikan sebelumnya adalah tentang karakter para peserta pelatihan. Dijelaskan bahwa peserta usia remaja, seperti yang disebutkan oleh Lasut (2019), sebagian besar masih berada pada tahap pencarian jati diri yang mengakibatkan tingkat emosi dan sikap masih belum stabil. Oleh karena itu, tim pelaksana PKM maklum akan hal ini sehingga perlu menyesuaikan dengan para peserta yang sebagian besar masih berusia remaja. Setelah memberikan test kedua (*post-test*) diakhir pelatihan, sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris secara keseluruhan.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Mawar	65	76	11	Yeni	67	87
2	Rudi	56	80	12	Prasetya	63	77
3	Basri	60	65	13	Heru	70	70
4	Tania	72	72	14	Damar	71	72
5	Haikal	68	75	15	Rosa	61	69
6	Roni	77	80	16	Galih	56	75
7	Julia	58	79	17	Dodi	79	83
8	Ratna	62	77	18	Tomi	55	67
9	Haris	60	80	19	Aria	62	69
10	Ferry	59	79	20	Martha	57	70

Seperti yang nampak pada tabel 1, terlihat peningkatan Bahasa Inggris masing-masing peserta secara keseluruhan. Hasil ini mendukung penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Thayyib, *et al* (2023) yang mana kemampuan Bahasa Inggris dasar bidang pariwisata masyarakat Desa Rinding Allo, Palopo, mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan selama beberapa minggu. Penemuan yang sama juga ditunjukkan oleh Maharani, *et al* (2024) yang memberikan pelatihan Bahasa Inggris bidang pariwisata kepada karyawan *Creta Sunset and Alasan Adventure* di Desa Bresela, Bali. Para peserta menunjukkan peningkatan yang cukup bagus dalam komunikasi Bahasa Inggris setelah diberikan pelatihan beberapa bulan. Berdasarkan penemuan-penemuan ini, sangat penting untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris diberikan kepada karyawan yang secara langsung berkomunikasi dengan pengunjung area wisata sehingga dapat memudahkan interaksi antara kedua belah pihak (Rahadi, *et al*, 2021)

Komponen ketiga yaitu penyusunan laporan, yang mana aspek ini adalah bagian dari tahapan ketiga kegiatan PKM ini (pelaporan dan publikasi). Setelah pelatihan selesai, kegiatan PKM ini akhirnya ditutup dengan menyiapkan laporan akhir. Seperti yang nampak di Gambar 3, tim pelaksana kegiatan PKM sedang melakukan persiapan penyusunan laporan.



Gambar 3 Penyusunan Laporan Kegiatan Pengabdian

Laporan akhir ini disusun untuk nantinya akan dikirimkan ke jurnal nasional untuk dipublikasikan. Tentu saja dalam penyusunan laporan ini para tim pelaksana kegiatan PKM melakukan evaluasi dan analisis berdasarkan persepsi dan pendapat para peserta pelatihan sebagai komponen utama dalam proses pelatihan bahasa Inggris ini. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, ditemukan bahwa peserta merasakan manfaat yang cukup baik dari proses pelatihan selama 2 bulan. Peserta menyatakan bahwa mereka dapat merasakan keterampilan dasar bahasa Inggris mereka di bidang pariwisata mengalami peningkatan yang cukup baik terutama dalam komunikasi dasar. Selain itu, pemilik *Coffee Homestay* juga memberikan pendapat yang sama. Beliau mengatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang diadakan oleh tim pelaksana PKM telah banyak membantu karyawannya untuk dapat berkomunikasi ketika ada pengunjung asing yang datang ke *Coffee Homestay*. Dengan kata lain, hasil positif dari pelatihan bahasa Inggris ini sangat perlu untuk dikembangkan ke depannya. Melalui laporan dan publikasi, diharapkan pelatihan serupa dapat diadaptasi oleh pelaksana kegiatan PKM lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *survey* dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki rasa percaya diri yang kuat dengan kemampuan dan pengetahuan bahasa Inggris, terutama di bidang pariwisata. Keterampilan ini diharapkan nantinya dapat menunjang pekerjaan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Selain

itu, hasil dari kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa para peserta yang mulanya mampu berkomunikasi dengan wisatawan asing dengan kemampuan bahasa Inggris dasar akhirnya meningkat khususnya di bidang pariwisata. Walaupun kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang positif, namun disarankan untuk kegiatan PKM selanjutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama sehingga dapat lebih memberikan pendalaman materi kepada peserta. Selain itu, jumlah peserta selanjutnya dapat ditambah sehingga dapat menjangkau lebih banyak karyawan di bidang pariwisata yang dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. S., & Rizki, M. (2024). Program Pelatihan dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 138-158. <http://dx.doi.org/10.35931/ak.v4i2.4149>
- Andriani, B. S. R. (2025). Analisis Literatur Tentang Keterampilan Bahasa Inggris yang dibutuhkan di Destinasi Wisata Internasional. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 23-35. <https://doi.org/10.63545/jaim.v1.i1.100>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36-43. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.375>
- Hariadi, T., Sulastriana, E., Yuniarti, N., & Kusnita, S. (2025). Pelatihan Teknik Komunikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pramuwisata di Desa Pantok Kecamatan Nanga Taman. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 837-851. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i2.8353>
- Khotimah, H. (2023). Administrasi Guru dan Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 22–27. <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD/article/view/31>
- Lasut, S. D. (2019). Peranan Guru PAK dalam Membina Karakter Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.47562/edk.v10i1.81>
- Maharani, P. D., Candra, K. D. P., & Dewi, N. K. N. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Potensi SDM dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Madaniya*, 5(4), 2082-2088. <https://doi.org/10.53696/27214834.1046>

- Maricar, F., Do Subuh, R., & Rauf, R. (2024). Peran Bahasa Inggris dalam Upaya Membangun Nalar Sadar Wisata. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 479-488. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3403>
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1598-1604. 10.33087/jiubj.v22i3.2590
- Napitupulu, M. B., Sibagariang, S., Sihombing, Z. A. N., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 214-222. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/82>
- Permadi, L. A., & Muttaqillah, W. R. (2021). Kriteria Homestay Di Desa Wisata Yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 10(3), 227-235. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.667>
- Pratistawiningrat, P., & Karmila, M. (2024). Analisis Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Halal. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 33-54. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Prawoto, N., & Ospita, M. O. B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1541-1551. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3347>
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris masyarakat dan partisipasinya dalam pengembangan desa wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486-494. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827>
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1-22. 10.32678/ijej.v11i1.226
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106-112. <https://pdfs.semanticscholar.org/a6ef/bb53cb2842fdb346655f23720f907466e4fd.pdf>
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75-85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>

- Sari, D. S., Sahrawi, S., Kurniawati, T., Meliasari, R., Aunurrahman, A., Irwan, D., ... & Putra, M. I. R. (2023). Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris bagi Pemandu Wisata Kawasan Equator Park Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 484-493. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.4809>
- Syafitri, N., Annisa, F., Purnomo, E., Lutfi, M., & Suhairi, S. (2023). Penggunaan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Komunikasi Global Dalam Industri Pariwisata. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1246-1256. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2112>
- Thayyib, M., Masruddin, M., Nur, M. I., Ermawati, E., & Idrus, A. Y. I. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi Masyarakat Desa Rinding Allo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(2), 01-12. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i2.187>
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14-27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.8>